



**JURNAL KRAKATAU  
INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS**

<http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>

E ISSN: 3025-7085

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI PENGGOLONGAN HEWAN  
BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
AUDIO VISUAL BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI SUKAMANAH 2**

**Ratu Fani Andriani<sup>a</sup>, Ratna Dewi, Ajeng Mulyasari, <sup>c</sup>, Rifki Arif Nugraha<sup>d</sup>**

<sup>abcd</sup> Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/PGSD/Syekh Manshur

Corresponding Email: [faniandrianiratu@gmail.com](mailto:faniandrianiratu@gmail.com)

**ABSTRACT**

The method used in this research is collaborative classroom action research (PTK). Researchers collaborate with teachers to plan, identify, observe and implement the actions that have been designed. The research design used is a spiral system classroom action research using the Hopkins and John Eliot model which begins with preliminary action then continues with planning, action, observation and reflection. The research was carried out in 2 cycles. The research was carried out at SDN Sukamanah 2, Kaduhejo District, Pandeglang Regency. The samples selected in this research were 22 grade 4 students, consisting of 14 boys and 8 girls. In this research, there were several stages carried out from pre-cycle research, cycle I, and cycle II

The results of this research show that in pre-cycle conditions, 1200 students completed their studies, around 18.18% of 22 students with an average class of 55. After carrying out activities in cycle I, the number of students who completed their studies became 1470 students from 22 students. or around 50% with an average score of 67. In cycle II, it was discovered that there were 22 students out of 20 students who had successfully completed their studies, obtaining an average score of 85 with a completion percentage of 90.90% and could be said to be successful.

The increase in student learning outcomes in Natural Sciences subjects, the material on classifying animals based on the type of food, is motivated by the use of effective and fun learning media so that it can motivate students' interest in learning to be even better. The learning media used is audio-visual media.

**Keywords:** Student learning outcomes, science lessons, material on classifying animals based on type of food, audio visual media.

## ABSTRAK

Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas system spiral dengan model Hopkins dan John Eliot yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN Sukamanah 2 Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dari penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 1200 siswa sekitar 18,18% dari 22 siswa dengan rata-rata kelas 55. setelah dilaksanakan kegiatan di siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 1470 siswa dari 22 siswa atau sekitar 50% dengan nilai rata-rata 67 Pada siklus II, diketahui bahwa ada 22 siswa dari 20 siswa yang telah berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan memperoleh nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan sebesar 90,90% dan dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dilatar belakangi oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Pelajaran IPA, materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya media audio visual.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun. Menurut (Agustina et al., 2023) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan memiliki indikator pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Menurut (Yunita & Wijayanti, 2017) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Pembelajaran dimana siswa hanya dituntut untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan siswa untuk aktif dalam bertanya, menanggapi materi, berinteraksi dan menyampaikan pendapat akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi dari kecakapan potensial yang dimiliki seseorang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari compositions hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar mengajari anak untuk memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang sederhana dan saling keterkaitan, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan lebih mengetahui kebesaran dan kekuasaan Pencipta Alam Semesta.

Menurut Fadliansyah (2022), pembelajaran adalah proses interaktif siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana terjadi kegiatan transfer

ilmu dan nilai dari guru kepada siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru memberikan pengetahuan dan dilatih untuk mengubah tingkah laku siswa agar dapat belajar dengan baik dan mengembangkan pengetahuannya.

Menurut (Mairina et al., 2021) IPA adalah ilmu yang mempelajari mengenai gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya berdasarkan sebuah penelitian. Menurut (Irmalia, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mairina et al., 2021) Tujuan mempelajari IPA di SD, agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan fakta, konsep atau prinsip saja melainkan berupa proses penemuan. Menurut beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang di dapat di bangku sekolah dasar. Segala makhluk hidup dan makhluk mati menjadi objek materi dari pembelajaran IPA. Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dikategorikan melatih siswa melihat lingkungan sekitar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Sumber makanan hewan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Permasalahan mengenai kurangnya hasil belajar tersebut belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti bersama tim kolaborasi (guru dan Peneliti) melakukan refleksi melalui data dokumen ditemukan permasalahan mengenai kemampuan pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam mata pelajaran IPA yang masih rendah yang terjadi di kelas IV SDN Sukamanah 2 aktivitas siswa dalam belajar IPA belum bisa dikatakan baik, karena kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana memahami materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Permasalahan tersebut dilihat dari pemangamatan guru dan peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN Sukamanah 2.

berdasarkan jenis makanannya kepada siswa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa, kemandirian, kreatif, tanggung jawab, dan mengembangkan hasil belajar IPA sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

**Tabel 1. Nilai Tes Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya**

No	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Presentase %
1	$\geq 71$	Tuntas	4	16%
2	$< 70$	Belum Tuntas	21	84%
<b>Total Jumlah Siswa</b>			<b>25</b>	

Dari tabel diatas, hal ini menunjukkan bahwa penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya siswa yang tuntas masih belum baik terhadap mata pelajaran IPA. Oleh karena itu dengan penerapan audio visual sebagai sumber belajar dapat membantu permasalahan siswa pada proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam

penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, maka hasil belajar siswa akan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dari kompetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu media pembelajaran yang tidak dianggap tidak menjenuhkan dan memberikan kesan baru bagi siswa khususnya dalam belajar penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan bahasa yang diekspresikan lewat tanda atau simbol, sering digunakan untuk tujuan dokumen, hiburan dan pendidikan. Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (slides), dan audio visual dalam bentuk digital (Musdar et al., 2020). Menurut Sulfemi & Mayasari (2019) berpendapat bahwa jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Berdasarkan observasi guru pada pembelajaran IPA, nilai materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya siswa masih dibawah KKM yaitu 70. Data hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa dari 22 siswa, 4 yang memperoleh nilai diatas, sedangkan 18 siswa lainnya memperoleh skor dibawah KKM 70. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media audio visual bagi siswa kelas IV SDN Sukamanah 2”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam proposal ini digunakan penelitian campuran dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang ditujukan bagi siswa kelas IV SDN Sukamanah 2 Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Menurut Suharsimi (dalam Asrori :5) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadidalam sebuah kelas secara bersama.

(Suhardjono dalam Muhammad Asrori :5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (Murtom dan Mundilarto Muhammad A :50) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari beberapa definisi tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Sukamanah 2 karena lokasi penelitian tidak jauh dari rumah dan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari. Hal tersebut akan mempermudah penelitian karena peneliti sudah mengetahui lokasi dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SDN Sukamanah 2.

Model yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah model milik Kemmis dan Mc Taggart (dalam Asrori 2017: 68).

Didalam model Kemmis dan Mc Taggart ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan seperti perijinan pada pihak sekolah, kajian standard kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, setting kelas, dan instrument pendukung.

2. Pelaksanaan Tindakan

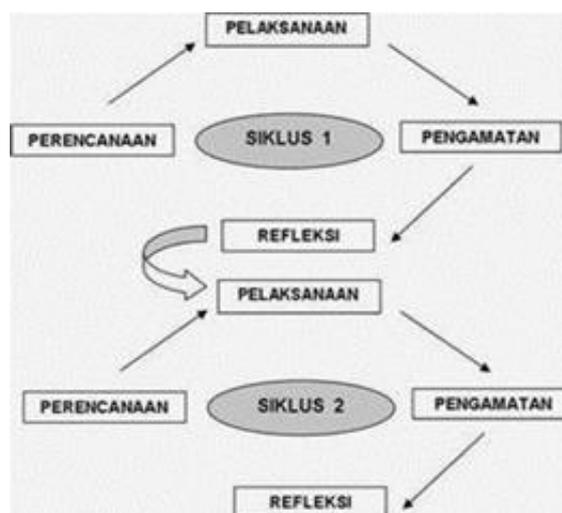
Tindakan yang dimaksud adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas dengan menggunakan metode yang telah direncanakan. Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh guru kelas untuk menilai perlakuan yang diberikan kepada kelas.

3. Pengamatan Tindakan

Peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Pada komponen ini, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan peneliti dalam mengajar dinilai dari daftar non tes, yaitu dilakukan oleh guru pamong. Bahan refleksi digunakan sebagai alat pemecah masalah yang lain isinya deskripsi, evaluasi dan rencana kedepan. Setiap pertemuan wajib menghadirkan refleksi.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Widaryati & Fadliansyah, 2023) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes yang berupa angka atau numeric. Sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari observasi dan dokumentasi.

### Analisis Data Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (mean). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Rata-rata (mean) diambil dari seluruh data nilai siswa. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata (mean) dengan cara yang sederhana disampaikan oleh Nana Sudjana (dalam Salimah, 2014). Menurutnya, rata-rata atau mean dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \bar{X} & = \text{rata-rata (mean)} \\ \sum X & = \text{jumlah seluruh skor} \\ N & = \text{Banyaknya siswa} \end{array}$$

Jadi, penerapan rumus dalam penelitian ini guna mencari nilai siswa dan nilai rata-rata (mean) yaitu dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

### Data Hasil Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (dalam Salimah, 2014) Data yang berasal dari hasil pengamatan (observasi) dibuat menjadi persentase, kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Data

tersebut dianalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

### Data Hasil Dokumentasi

Data didapat dari hasil dokumentasi yaitu berupa foto-foto dianalisis sesuai dengan fakta yang ada, kemudian dideskripsikan menjadi beberapa kalimat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN sukamanah 2 Pandeglang Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan kelas IV sebagai bahan penelitian karena sesuai dengan tujuan dan masalah yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dari hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	siklus I	siklus II
1	A.Fahri Fahrezi	50	60	70
2	Abdul Rouf	70	80	90
3	Aditia Anggota	70	80	100
4	Alfiayah Azahra	60	70	90
5	All Hasbi Maulana	50	60	80
6	Arfan Maulana	40	60	90
7	As Syifa Azahra	50	60	80
8	Danu Erlangga	60	70	90
9	Diana Anggita	60	70	100
10	Fahri Maulana	50	60	90
11	Galih Febriawan	50	60	60
12	Gita Andriani	40	60	80
13	Hamdani	40	60	70
14	Herdi	50	60	80

15	Mawar Nuraini	40	60	90
16	Muhamad Alif Al Hafizh	50	70	90
17	Muhamad Rizki	70	80	100
18	Muhamad Yahya	60	70	90
19	Muhamad Rifki	60	70	90
20	Nadia Aprilia	70	80	100
21	Naila Husna	60	70	80
22	Yuyun Sapitri	50	60	60
JUMLAH		1200	1470	1870
RATA-RATA		55	67	85
NILAI KKM		70	70	70
NILAI TERKECIL		40	60	60
NILAI TERBESAR		70	80	100
TUNTAS		18,18%	50 %	90,90%
TIDAK TUNTAS		81,81%	50%	9,09%
PERSENTASI KETUNTASAN		18,18%	50%	90,90%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang prosentasenya dibawah target yang ditetapkan peneliti. Pada siklus I peneliti menargetkan pencapaian > 60%. Pada siklus II terdapat 2 anak yang prosentasenya dibawah 80% dari yang ditargetkan peneliti. Dapat diketahui mengenai pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari mulai pra siklus, kemudian dilanjutkan pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil tersebut adalah hasil dari data yang penulis kumpulkan pada penelitian

tindak kelas. Data tersebut masih memuat data-data yang digabung antar siklus, sehingga menyulitkan para pembaca untuk memahami hasil dari penelitian. Agar dapat dilakukan pembacaan yang lebih jelas, berikut ini penulis sajikan jumlah siswa dalam perolehan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada setiap fase penelitian.

## SIMPULAN

Media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN Sukamanah 2 Kecamatan Kaduhejo Kabupaten pandeglang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tes prasiklus adalah 55 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 18%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas 67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%. Dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas dari tes pratindakan ke siklus I sebesar 12 dan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 32%. Setelah dilaksanakan siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 81 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,90%. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 14 dan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dalam pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Sukamanah Kabupaten Pandeglang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui lembar pengamatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. T., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. 2023. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(2), 139–145.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. 2018. Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Fadliansyah, F. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Irmalia, S. 2020. Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. *Jurnal El Hamra*, 5(1), 32–37.
- Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. 2021. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan pendekatan keterampilan proses di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), 34–39.
- Manopo, G., & Suleman. 2021. Teknik Pemberian Balika Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa IPA dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Dan Teknnologi*, 10(1), 25–34.

Musdar, Mulyati, & Herlina. 2020. Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SDN 18 Sojol. *Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 109–122

Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. 2021. Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. 2019. Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>

Widaryati & Fadliansyah, F. 2023. Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Dengan Metode Drilling Pada Siswa Kelas Iv Sdit Alam Nurul Islam. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 226-232.

Widiana, I. W. 2016. Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>

Yunita, D., & Wijayanti, A. 2017. Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).